



Konseptual Mengenai Tantangan Etika Akuntan Di Era Artificial Intelligence (AI) Di Indonesia Kajian Literatur

Fajar Sulistyawan¹, Ajeng Tita Nawangsari²

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia²

e-mail: fajarsulistyawan858@gmail.com , ajeng.tita@uinsa.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the ethical challenges faced by accountants in Indonesia amid the rapid development of Artificial Intelligence (AI). AI has transformed accounting practices such as auditing, financial reporting, and fraud detection. Although it increases efficiency and accuracy, AI raises ethical issues including algorithmic bias, unclear accountability, data privacy risks, and excessive reliance on technology. This literature review synthesizes findings from national and international research to evaluate the relevance of the Indonesian Code of Ethics for Accountants and proposes recommendations to maintain professional integrity in the digital era.

Keywords: Accounting Ethics; Artificial Intelligence; Data Privacy; Algorithmic Bias; Professional Integrity

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tantangan etika yang dihadapi akuntan di Indonesia di tengah perkembangan pesat Artificial Intelligence (AI). AI telah mengubah praktik akuntansi seperti audit, pelaporan keuangan, dan deteksi fraud. Meskipun meningkatkan efisiensi dan akurasi, AI membawa isu etika seperti bias algoritmik, akuntabilitas yang kabur, risiko privasi data, dan ketergantungan berlebih pada teknologi. Kajian literatur ini mensintesis temuan penelitian nasional dan internasional untuk mengevaluasi relevansi Kode Etik Akuntan Indonesia serta memberikan rekomendasi guna menjaga integritas profesi di era digital.

Kata Kunci: Etika Akuntan; Artificial Intelligence; Privasi Data; Bias Algoritmik; Integritas Profesional

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak yang luas bagi profesi akuntansi. Di Indonesia, sejumlah kantor akuntan publik (KAP) dan perusahaan besar sudah mulai mengadopsi teknologi ini, baik dalam proses audit maupun pelaporan keuangan. Misalnya, KAP yang menangani klien berskala multinasional telah menggunakan sistem berbasis AI untuk mendeteksi pola anomali transaksi yang sulit ditemukan melalui prosedur audit manual (Kuncoro, Nugroho, & Hartono, 2023). Di sektor perbankan, AI digunakan untuk mendeteksi potensi fraud transaksi serta menghasilkan laporan keuangan real-time yang membantu auditor internal dalam proses pengawasan (Hotma, 2023). Fakta ini memperlihatkan bahwa praktik akuntansi di Indonesia mulai bertransformasi digital, meskipun penerapannya belum merata ke seluruh lapisan industri.

Perubahan yang dibawa AI tersebut menuntut profesi akuntan untuk semakin menaruh perhatian pada isu etika. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2022) menekankan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Namun, di era AI, ada dua prinsip yang paling rentan terpengaruh, yakni objektivitas dan kerahasiaan. Objektivitas dapat terganggu ketika akuntan terlalu bergantung pada hasil analisis algoritmik tanpa melakukan penilaian profesional secara kritis. Di sisi lain, kerahasiaan menjadi tantangan serius karena data klien kini banyak diproses melalui sistem cloud, sehingga rawan kebocoran informasi (Wahyudi & Nugroho, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak hanya membawa efisiensi, tetapi juga menuntut akuntan menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai profesionalisme.

Dalam berbagai literatur, risiko etika yang sering disoroti mencakup bias algoritmik, akuntabilitas yang kabur, dan privasi data (Haenlein & Kaplan, 2019; JABEL, 2023). Dari ketiga risiko tersebut, privasi data menjadi isu yang paling relevan dalam konteks Indonesia. Hal ini disebabkan oleh masih lemahnya regulasi dan pengawasan terhadap keamanan data, yang terlihat dari seringnya kasus kebocoran data publik. Jika kerahasiaan data keuangan klien tidak terjamin, kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dapat tergerus. Dengan demikian, isu privasi harus menjadi prioritas utama dalam diskusi etika akuntansi di era AI, meskipun bias algoritmik dan akuntabilitas tetap tidak bisa diabaikan.

Adapun jika melihat penelitian terdahulu, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dicatat. (Muntamah dan Sikki 2025) lebih menekankan peran AI dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis, sementara (Wahyudi dan Nugroho 2023) membahas aspek kebijakan umum dan perlunya regulasi. Penelitian (Hotma 2023) berfokus pada persepsi auditor terkait penggunaan AI dalam audit, tanpa menggali lebih dalam dilema etika yang muncul. Artinya, mayoritas penelitian masih berada di ranah teknis atau kebijakan, bukan pada sisi etis yang menjadi ruh dari profesi akuntan. Dengan demikian, ruang kosong (gap) penelitian adalah kurangnya kajian konseptual yang secara mendalam menganalisis tantangan etika akuntan di era AI. Terutama pada lingkungan akuntan di Indonesia yang tengah menghadapi perkembangan teknologi AI.

Meskipun demikian kajian tentang etika AI dalam akuntansi masih jarang dilakukan, urgensinya semakin besar. Transformasi digital berlangsung cepat, sedangkan pedoman etika khusus yang mengatur penggunaan AI di Indonesia belum tersedia. (Haenlein dan Kaplan 2019) menekankan bahwa legitimasi profesi sangat ditentukan oleh kejelasan tanggung jawab etis di tengah perubahan teknologi. Jika akuntan gagal menjawab tantangan etika ini, bukan tidak mungkin profesi akuntansi akan kehilangan relevansi dan kepercayaan publik. Karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui analisis

konseptual berbasis literatur, dengan tujuan memberikan pemahaman kritis mengenai tantangan etika akuntan di era AI serta rekomendasi strategis untuk menjaga integritas profesi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksplisit pada dilema etika akuntansi dalam era AI, bukan sekadar meninjau manfaat teknis atau kebijakan umum. Analisis yang dilakukan berupaya menghubungkan perkembangan AI dengan prinsip-prinsip kode etik akuntan, seperti integritas, objektivitas, dan kerahasiaan, serta mengkaji implikasi praktis bagi akuntan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan pedoman etika yang relevan di era digital.

METODE PENELITIAN

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang relevan, kredibel, dan mutakhir yang digunakan dalam analisis. Model seleksi literatur yang digunakan mengacu pada *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang dikembangkan oleh Moher et al. (2009). Model ini membantu peneliti menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilihan literatur sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahapan seleksi literatur dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu **identifikasi** (*identification*), **penyaringan** (*screening*), **kelayakan** (*eligibility*), dan **inklusif akhir** (*included studies*). Namun, karena penelitian ini bersifat konseptual dan tidak melakukan *meta-analysis* kuantitatif, maka penyajian proses seleksi disederhanakan dalam bentuk tabel naratif sebagai berikut.

Tahapan Seleksi Literatur	Deskripsi Proses	Jumlah Artikel
Identifikasi (<i>Identification</i>)	Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data internasional (Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, Taylor & Francis Online) serta nasional (Sinta, Garuda, Google Scholar) dengan menggunakan kata kunci: “ <i>Artificial Intelligence in Accounting</i> ,” “ <i>Accounting Ethics and AI</i> ,” “ <i>Bias Algorithm in Auditing</i> ,” “ <i>Etika Akuntan di Era Digital</i> .”	85
Penyaringan (<i>Screening</i>)	Artikel diseleksi berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Literatur yang tidak terkait langsung dengan isu etika akuntansi atau hanya membahas aspek teknis kecerdasan buatan dikeluarkan dari daftar analisis.	45
Kelayakan (<i>Eligibility</i>)	Pemeriksaan dilakukan terhadap teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel non-akademik (opini, berita, blog) dan publikasi sebelum tahun 2018 dikeluarkan, kecuali karya klasik yang relevan seperti Haenlein & Kaplan (2019).	28
Inklusi Akhir (<i>Included Studies</i>)	Literatur yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dianalisis lebih lanjut dalam proses <i>content analysis</i> dan <i>literature synthesis</i> untuk membangun kerangka konseptual penelitian.	22

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur (*literature review*). Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini bukan untuk mengukur fenomena secara statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam isu-isu etika yang muncul dalam praktik akuntansi akibat penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Penelitian kualitatif memungkinkan

peneliti untuk melakukan interpretasi atas fenomena yang kompleks melalui analisis konseptual yang bersumber dari literatur yang ada (Creswell, 2014).

Metode kajian literatur dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian ini yang berfokus pada telaah konseptual. Kajian literatur adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan, menelaah, serta menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu guna membangun pemahaman baru atau memperkuat kerangka teoritis (Snyder, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara, melainkan menggunakan data sekunder berupa hasil penelitian, laporan, buku, dan regulasi yang relevan.

Alasan utama penggunaan kajian literatur dalam penelitian ini adalah:

1. Fenomena baru dan berkembang pesat. Penerapan AI dalam akuntansi masih relatif baru di Indonesia, sehingga penelitian empiris yang menguji aspek etika masih terbatas. Literatur review dapat membantu memetakan isu-isu yang sudah diteliti secara global dan melihat relevansinya dalam konteks Indonesia.
2. Kebutuhan analisis konseptual. Tantangan etika merupakan isu normatif yang memerlukan analisis kritis berbasis teori dan prinsip etika profesi, bukan hanya data statistik.
3. Efisiensi dan luasnya cakupan data. Melalui kajian literatur, peneliti dapat mengakses hasil-hasil riset dari berbagai konteks (nasional maupun internasional) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif berbasis kajian konseptual, yang bertujuan mengidentifikasi tantangan etika akuntan di era AI serta memberikan rekomendasi strategis bagi profesi akuntansi di Indonesia.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder dipilih karena sesuai dengan metode kajian literatur yang menitikberatkan pada analisis konseptual, bukan pada pengumpulan data lapangan secara langsung. Data sekunder memungkinkan peneliti menelaah hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi, maupun publikasi akademik yang relevan, sehingga dapat disintesis menjadi pemahaman baru yang komprehensif (Creswell, 2014; Snyder, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal Internasional

Artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi global, seperti *Journal of Business Ethics*, *International Journal of Accounting Information Systems*, *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, dan jurnal lain yang terindeks Scopus/ISI. Literatur internasional ini penting untuk melihat bagaimana tantangan etika akibat penggunaan AI diperdebatkan dalam konteks global.

2. Artikel Jurnal Nasional

Artikel yang dipublikasikan di jurnal-jurnal terakreditasi nasional (Sinta 1–4), khususnya yang relevan dengan akuntansi, auditing, dan teknologi informasi. Artikel nasional membantu memberikan gambaran tentang kondisi dan tantangan di Indonesia yang mungkin berbeda dengan negara lain. Misalnya, isu privasi data lebih krusial di Indonesia karena lemahnya regulasi dan seringnya kasus kebocoran data (Wahyudi & Nugroho, 2023).

3. Buku Referensi dan Monograf Akademik

Buku-buku terkait etika profesi akuntan, perkembangan AI, maupun literatur tentang teknologi informasi akuntansi digunakan sebagai rujukan teoretis. Buku ini memberikan dasar konseptual yang lebih luas dan menjadi acuan untuk memahami teori etika serta prinsip-prinsip profesionalisme akuntan.

4. Dokumen Resmi dan Regulasi

Dokumen resmi seperti Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2022), standar auditing internasional (ISA), dan regulasi tentang perlindungan data pribadi di Indonesia (UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi) digunakan sebagai referensi normatif. Sumber ini penting karena penelitian berfokus pada relevansi kode etik dengan tantangan AI.

5. Laporan Riset dan Studi Kasus

Beberapa laporan dari lembaga internasional seperti IFAC (International Federation of Accountants) serta laporan riset dari konsultan bisnis dan audit global (misalnya Deloitte, PwC, EY) juga digunakan untuk memperkuat analisis. Laporan ini memberikan wawasan praktis mengenai implementasi AI di bidang akuntansi dan tantangan etis yang dihadapi di dunia nyata. Dengan menggunakan kombinasi sumber data tersebut, penelitian ini berupaya menyajikan analisis yang holistik: bersandar pada teori, memperhatikan perkembangan global, dan tetap kontekstual dengan situasi di Indonesia. Hal ini sekaligus memastikan bahwa penelitian tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga relevan secara praktis untuk profesi akuntansi.

Proses Seleksi Literatur

Dalam penelitian berbasis kajian literatur, kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan proses seleksi literatur yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan langkah-langkah sistematis dalam memilih literatur agar hanya sumber yang relevan dan kredibel yang dianalisis. Proses seleksi literatur ini mengacu pada prinsip *systematic literature review* dengan tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi akhir (*inclusion*), sebagaimana disarankan dalam model PRISMA (Moher et al., 2009; Snyder, 2019).

Identifikasi Literatur

Tahap pertama adalah melakukan identifikasi literatur dari berbagai basis data akademik, baik internasional maupun nasional. Basis data yang digunakan meliputi Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, Taylor & Francis Online, Google Scholar, serta portal Garuda dan Sinta untuk publikasi nasional. Kata kunci yang digunakan antara lain:

“*Artificial Intelligence in Accounting*”

“*Accounting Ethics and AI*”

“*Bias Algorithm in Auditing*”

“*Data Privacy in Accounting Information System*”

“*Etika Akuntan di Era Digital*”

Tahap ini menghasilkan puluhan artikel dan dokumen potensial yang selanjutnya masuk ke tahap *screening*.

Screening Literatur

Tahap berikutnya adalah penyaringan (*screening*) dengan membaca abstrak dan ringkasan artikel. Pada tahap ini, literatur yang tidak relevan dengan topik penelitian langsung dikeluarkan. Misalnya, artikel

yang hanya membahas aspek teknis AI di bidang teknologi murni tanpa kaitan dengan akuntansi dan etika tidak dimasukkan. Screening juga dilakukan untuk memastikan artikel berasal dari sumber kredibel, seperti jurnal bereputasi, prosiding ilmiah, dan dokumen resmi lembaga profesi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Agar lebih sistematis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria Inklusi

1. Artikel atau publikasi ilmiah yang terbit antara tahun 2018–2025 agar sesuai dengan perkembangan terbaru.
2. Literatur yang membahas keterkaitan antara *Artificial Intelligence* (AI), akuntansi, dan etika profesi.
3. Penelitian yang memuat isu-isu seperti bias algoritmik, akuntabilitas, privasi data, serta kompetensi akuntan.
4. Dokumen resmi seperti Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2022) atau regulasi terkait perlindungan data.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel populer, opini di media massa, atau sumber non-akademik yang tidak melewati proses peer review.
2. Penelitian yang hanya membahas aspek teknis AI (misalnya pengembangan algoritma) tanpa relevansi dengan akuntansi.
3. Literatur sebelum tahun 2018, kecuali karya klasik yang memiliki pengaruh signifikan dalam membangun kerangka konseptual misalnya (Haenlein & Kaplan, 2019).

Kelayakan dan Inklusi Akhir

Setelah melalui proses screening dan penerapan kriteria inklusi-eksklusi, literatur yang memenuhi syarat dianalisis lebih lanjut. Total literatur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal internasional, artikel jurnal nasional, buku referensi, serta dokumen resmi regulasi dan kode etik. Literatur inilah yang kemudian dijadikan dasar untuk membangun analisis konseptual pada Bab 4.

Dengan adanya proses seleksi yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki kontribusi akademik maupun praktis bagi profesi akuntan di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pendekatan sintesis literatur (literature synthesis). Analisis isi merupakan teknik penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data teks, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun dokumen regulasi (Krippendorff, 2018). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengorganisasi informasi dari berbagai literatur untuk kemudian menarik pemahaman konseptual yang lebih luas. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Kategorisasi Literatur

Langkah awal adalah melakukan kategorisasi terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Literatur diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian, yaitu:

- Peran AI dalam akuntansi (misalnya penerapan AI dalam audit, pelaporan keuangan, dan deteksi fraud).
- Tantangan etika dalam penggunaan AI (bias algoritmik, akuntabilitas, privasi, dan ketergantungan teknologi).
- Kode Etik Akuntan Indonesia dan standar etika internasional.
- Strategi dan rekomendasi etis di era digital.

Kategorisasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun kerangka berpikir dan memastikan setiap temuan literatur ditempatkan dalam konteks yang tepat.

Reduksi Data

Setelah literatur dikelompokkan, dilakukan proses reduksi data dengan cara memilih informasi yang benar-benar relevan dengan rumusan masalah penelitian. Informasi yang bersifat teknis (misalnya pembahasan mendalam mengenai algoritma pemrograman) atau literatur yang tidak berkaitan langsung dengan etika akuntansi dieliminasi. Tujuannya adalah menjaga fokus penelitian agar tidak melebar dan tetap konsisten dengan tujuan kajian konseptual.

Sintesis Temuan

Tahap berikutnya adalah menyusun sintesis, yaitu menggabungkan temuan-temuan dari berbagai literatur menjadi pemahaman konseptual yang utuh. Sintesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta menemukan pola hubungan antar-isu. Misalnya, literatur internasional (Haenlein & Kaplan, 2019) menekankan isu bias algoritmik dan akuntabilitas, sementara literatur nasional (Wahyudi & Nugroho, 2023; Hotma & Daniel, 2023) lebih menyoroti lemahnya perlindungan data. Sintesis dari perbandingan ini membantu peneliti menekankan bahwa privasi data merupakan isu paling relevan di Indonesia.

Interpretasi dan Analisis Konseptual

Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi atas temuan sintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan tantangan etika yang ditemukan dengan prinsip-prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia. Misalnya, isu bias algoritmik ditafsirkan sebagai ancaman terhadap prinsip objektivitas, sementara isu kebocoran data berhubungan langsung dengan prinsip kerahasiaan. Melalui analisis konseptual ini, peneliti dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang berbasis teori sekaligus relevan secara praktis.

Validasi Temuan

Untuk memastikan validitas hasil analisis, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari literatur nasional dan internasional serta dokumen resmi. Dengan demikian, interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat sepihak, tetapi memiliki landasan yang lebih

luas. Selain itu, seluruh literatur yang digunakan berasal dari sumber kredibel (jurnal bereputasi, buku akademik, dan dokumen resmi), sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan ilmiah. Meskipun penelitian ini tidak melibatkan responden secara langsung dan hanya menggunakan data sekunder berupa literatur, aspek etika tetap menjadi prioritas utama agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun moral.

Dalam penelitian ini, penerapan etika dilakukan melalui beberapa prinsip berikut:

1. Menghormati Hak Kekayaan Intelektual

Seluruh sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini disitasi secara tepat sesuai dengan kaidah penulisan akademik. Hal ini dilakukan untuk menghindari praktik plagiarisme dan menjaga integritas penelitian. Sitasi menggunakan gaya APA/IAI (atau sesuai ketentuan kampus/jurnal) sehingga setiap ide, teori, maupun temuan yang berasal dari peneliti lain dapat dihargai secara layak.

2. Transparansi dan Kejujuran Akademik

Peneliti menjaga kejujuran akademik dengan hanya menggunakan literatur yang relevan dan kredibel. Tidak ada upaya untuk memanipulasi data atau menyajikan informasi yang tidak akurat. Hasil penelitian yang disajikan merupakan hasil analisis objektif berdasarkan data literatur yang tersedia.

3. Relevansi dan Kesesuaian Konteks

Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik penelitian, sehingga tidak ada data atau informasi yang dimasukkan secara sembarangan hanya untuk memperpanjang isi tulisan. Prinsip ini sesuai dengan kode etik akademik yang menekankan ketelitian dan ketepatan dalam penggunaan sumber.

4. Kerahasiaan dan Sensitivitas Data

Walaupun penelitian ini tidak menggunakan data pribadi responden, peneliti tetap menjaga sensitivitas terhadap data yang bersifat publik maupun dokumen resmi. Informasi terkait kasus kebocoran data, misalnya, digunakan hanya untuk kepentingan akademis dan tidak dimaksudkan untuk merugikan pihak tertentu.

5. Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi Akademik

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip umum etika penelitian sebagaimana diatur oleh lembaga akademik, termasuk menjaga integritas, menghindari plagiarisme, dan menjunjung tinggi kejujuran ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya sah secara metodologis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara etis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjaga integritas akademik sekaligus memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami tantangan etika profesi akuntan di era *Artificial Intelligence* (AI).

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan, begitu pula penelitian ini. Menyadari keterbatasan sangat penting agar hasil penelitian dapat ditempatkan secara proporsional dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Data Sekunder

Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder berupa literatur, artikel jurnal, buku, regulasi, dan laporan resmi. Tidak ada pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, atau observasi lapangan. Akibatnya, temuan penelitian bersifat konseptual dan teoretis, belum dapat memberikan gambaran empiris yang nyata mengenai praktik etika akuntan di Indonesia.

2. Keterbatasan Akses Literatur

Tidak semua jurnal internasional atau nasional dapat diakses secara penuh karena keterbatasan akses ke database berbayar. Hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan literatur yang digunakan. Penelitian lebih lanjut dengan akses literatur yang lebih luas dapat menghasilkan analisis yang lebih kaya.

3. Keterbatasan Konteks Indonesia

Walaupun penelitian berupaya mengaitkan temuan global dengan konteks Indonesia, masih terdapat perbedaan kondisi yang tidak seluruhnya bisa dicakup. Misalnya, regulasi perlindungan data di Indonesia relatif baru dibanding negara lain, sehingga pembahasan etika terkait privasi data lebih menekankan pada potensi risiko daripada implementasi yang sudah mapan.

4. Keterbatasan Cakupan Waktu

Literatur yang digunakan sebagian besar dipilih dari kurun waktu 2018–2025 agar relevan dengan perkembangan terbaru. Namun, keterbatasan ini berpotensi mengabaikan literatur lama yang mungkin memiliki kontribusi penting dalam membangun fondasi teoritis mengenai etika akuntansi atau perkembangan awal AI.

5. Keterbatasan Generalisasi

Hasil penelitian ini bersifat konseptual dan normatif sehingga tidak dapat digeneralisasikan langsung ke seluruh praktik akuntansi di Indonesia. Analisis lebih lanjut dengan penelitian empiris, seperti survei terhadap akuntan atau studi kasus di Kantor Akuntan Publik, diperlukan untuk menguji validitas temuan ini dalam praktik nyata.

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai penelitian ini. Justru, kesadaran terhadap keterbatasan ini dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan kajian literatur dengan data primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tantangan etika akuntan di era AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam akuntansi telah menjadi tren global maupun nasional. Dari literatur yang ditelaah, setidaknya terdapat empat area penerapan utama: (1) audit berbasis data besar, (2) pelaporan keuangan real-time, (3) deteksi fraud, dan (4) otomatisasi akuntansi rutin (Kuncoro, Nugroho, & Hartono, 2023; Natanael et al., 2024; Sujana & Laela, 2023).

Namun, literatur juga menggarisbawahi adanya tantangan etis yang belum sepenuhnya diantisipasi. Misalnya, Haenlein & Kaplan (2019) menyoroti risiko bias algoritmik, sementara Wahyudi & Nugroho (2023) mengangkat isu lemahnya regulasi privasi data di Indonesia. Hasil telaah ini memperlihatkan bahwa AI bukan hanya menghadirkan peluang efisiensi, tetapi juga membawa konsekuensi etika yang kompleks.

Tantangan Akuntan Di Era AI

Dari analisis literatur, ditemukan empat tantangan utama yang konsisten muncul:

1. Bias algoritmik

AI belajar dari data historis yang tidak selalu netral. Hal ini menimbulkan risiko kesalahan analisis dalam audit maupun pelaporan keuangan, sehingga prinsip objektivitas akuntan dapat terancam (Haenlein & Kaplan, 2019; Nainggolan, 2024).

2. Akuntabilitas yang kabur

Ketika terjadi kesalahan pada sistem, sering kali tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab: pengembang sistem, organisasi pengguna, atau akuntan. Kondisi ini berpotensi melemahkan prinsip integritas profesi (Wahyudi & Nugroho, 2023).

3. Privasi dan kerahasiaan data

Data klien yang diproses melalui sistem berbasis cloud sangat rentan terhadap kebocoran, apalagi regulasi perlindungan data di Indonesia masih baru dan belum optimal (Hotma & Daniel, 2023).

4. Ketergantungan berlebihan pada teknologi

AI dapat mempercepat analisis, tetapi akuntan berisiko kehilangan penilaian kritis jika sepenuhnya menyerahkan pengambilan keputusan kepada mesin. Hal ini berlawanan dengan prinsip profesionalisme (Rosmiati, 2024).

Relevansi Kode Etik Akuntan Di Indonesia Pada Era Ai

Hasil kajian memperlihatkan bahwa setiap tantangan etika yang muncul dari penggunaan AI memiliki hubungan langsung dengan prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2022). Misalnya, bias algoritmik berkaitan dengan objektivitas, isu privasi data terkait dengan kerahasiaan, sedangkan masalah akuntabilitas menyentuh aspek integritas dan perilaku profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa kode etik tetap relevan, namun perlu diperbarui agar mampu merespons perkembangan teknologi digital.

Srategi Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan profesi akuntansi di Indonesia:

1. Reformasi kode etik dengan menambahkan klausul khusus terkait penggunaan teknologi digital dan AI.
2. Peningkatan literasi etis-teknologis melalui pelatihan bagi akuntan, auditor, dan mahasiswa akuntansi.
3. Penguatan regulasi perlindungan data, terutama dalam sektor keuangan yang sangat sensitif.
4. Penegasan peran akuntan sebagai pengambil keputusan etis yang tidak boleh digantikan sepenuhnya oleh teknologi.

Aspek/Tantangan Etika	Temuan Literatur (Sumber)	Implikasi Etis bagi Profesi Akuntan	Pembahasan Konseptual
Tanggung Jawab Profesional	Teknologi AI menggantikan sebagian proses audit dan pelaporan keuangan (Haenlein & Kaplan, 2019; Muntamah & Sikki, 2025).	Risiko hilangnya akuntabilitas individu atas keputusan berbasis AI.	Akuntan tetap menjadi pihak yang bertanggung jawab atas hasil sistem AI. Diperlukan pembaruan kode etik yang menegaskan batas tanggung jawab manusia dan mesin.
Objektivitas dan Bias Algoritma	AI belajar dari data historis yang dapat mengandung bias	Potensi distorsi hasil analisis keuangan yang tidak objektif.	Akuntan wajib memahami cara kerja algoritma dan melakukan verifikasi hasil

	(Rosmiati, 2024; Wahyudi & Nugroho, 2023).	AI agar tetap objektif dan adil.
Privasi dan Kerahasiaan Data	Implementasi AI membutuhkan akses besar terhadap data klien (IAI, 2022).	Akuntan harus menerapkan prinsip <i>data minimization</i> dan memperkuat kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data.
Kompetensi Digital dan Etika Teknologi	Banyak akuntan belum memiliki literasi teknologi yang memadai (Hotma & Daniel, 2023).	Pendidikan akuntansi perlu memasukkan literasi etika dan teknologi agar akuntan mampu menilai keputusan AI secara profesional.
Ketergantungan Berlebihan pada AI	Efisiensi AI dapat menurunkan daya analisis kritis manusia (Muntamah & Sikki, 2025).	AI seharusnya menjadi alat bantu, bukan pengganti pertimbangan moral manusia. Etika profesi harus menjaga otonomi keputusan akuntan.

Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa penerapan AI dalam bidang akuntansi tidak hanya membawa efisiensi, tetapi juga menciptakan dilema etis yang kompleks. Prinsip dasar etika profesi — integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (IAI, 2022) — perlu diperluas dengan dimensi **etika digital**.

Pembahasan konseptual ini menunjukkan pentingnya pembaruan kurikulum akuntansi, peningkatan literasi teknologi, dan penyusunan panduan etika baru oleh IAI agar profesi akuntan tetap relevan di era AI.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan etika akuntan di era *Artificial Intelligence* (AI) melalui kajian literatur konseptual. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. AI telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, mulai dari audit berbasis data besar, pelaporan keuangan real-time, hingga deteksi fraud. Perkembangan ini mempercepat proses dan meningkatkan akurasi, tetapi juga menimbulkan risiko etis.
2. Terdapat empat tantangan etika utama yang konsisten ditemukan dalam literatur, yaitu: (a) bias algoritmik, (b) akuntabilitas yang kabur, (c) privasi dan kerahasiaan data, serta (d) ketergantungan berlebihan pada teknologi. Keempat tantangan ini berimplikasi langsung terhadap prinsip kode etik akuntan.
3. Kode Etik Akuntan Indonesia tetap relevan, namun memerlukan reformasi agar mampu menjawab dinamika era digital. Tantangan AI terkait erat dengan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

4. Strategi yang diperlukan meliputi pembaruan kode etik, peningkatan literasi teknologi dan etika digital, penguatan regulasi perlindungan data, serta penguatan peran akuntan sebagai pengambil keputusan etis.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan profesi akuntan dalam menghadapi era AI sangat bergantung pada kemampuan menjaga integritas dan profesionalisme di tengah kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). Washington, DC: American Psychological Association.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Duan, Y., Edwards, J. S., & Dwivedi, Y. K. (2019). *Artificial Intelligence* for Decision Making in the Era of Big Data – Evolution, Challenges and Research Agenda. *International Journal of Information Management*, 48, 63–71.
- Flick, U. (2018). An introduction to qualitative research (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Haenlein, M., & Kaplan, A. (2019). A Brief History of *Artificial Intelligence*: On the Past, Present, and Future of *Artificial Intelligence*. *California Management Review*, 61(4), 5–14.
- Haenlein, M., & Kaplan, A. (2019). A brief history of *Artificial Intelligence*: On the past, present, and future of *Artificial Intelligence*. *California Management Review*, 61(4), 5–14. <https://doi.org/10.1177/0008125619864925>
- Hart, C. (2018). Doing a literature review: Releasing the research imagination (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Hotma, T., & Daniel, F. (2023). Persepsi auditor terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 122–135.
- IAI. (2022). Kode Etik Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: IAI.
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kuncoro, A., Nugroho, B., & Hartono, S. (2023). Penerapan *Artificial Intelligence* dalam audit berbasis big data. *Jurnal Sistem Informasi dan Audit*, 15(1), 44–56.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Muntamah, R., & Sikki, F. (2025). Peran *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan efisiensi bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 12(1), 77–89.

- Muntamah, S., & Sikki, N. (2025). Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Mempertahankan Keunggulan Kompetitif Bisnis di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 309-319.
- Nainggolan, P. (2024). Audit berbasis data besar: Peluang dan tantangan bagi auditor. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 18(1), 15–28.
- Natanael, Y., Pratama, A., & Dewi, S. (2024). Laporan keuangan real-time berbasis AI: Analisis manfaat dan risiko. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 101–115.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Harlow: Pearson.
- Rosmiati, R. (2024). Kecerdasan buatan dan objektivitas akuntan di era digital. *Jurnal Etika dan Profesi Akuntansi*, 6(1), 33–47.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sujana, I., & Laela, F. (2023). Implementasi kecerdasan buatan dalam sistem akuntansi perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(2), 88–100.
- Wahyudi, T., & Nugroho, A. (2023). Kebijakan dan Etika dalam Penggunaan AI pada Praktik Akuntansi. *JABEI*, 5(2), 112-123.
- Wahyudi, T., & Nugroho, A. (2023). Regulasi perlindungan data dan tantangan akuntansi digital di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Teknologi*, 5(1), 55–70.